PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1768/Per - ump/2013
TANGGAL : 10 - 9 - 2013

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK TERCAPAINYA ANGGARAN PENDAPATAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB AREA PALEMBANG

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NAMA : MEPTA RIZKI**
**NIM : 22.2010.031.M**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**FAKULTAS EKONOMI**
**2013**

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK TERCAPAINYA ANGGARAN PENDAPATAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB AREA PALEMBANG

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyarat**
**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH:**


**NAMA : MEPTA RIZKI**
**NIM : 22.2010.031.M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**FAKULTAS EKONOMI**
**2013**

**Fakultas Ekonomi**
**Universitas Muhammadiyah**
**Palembang**

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

| | | |
|---|---|---|
| **Judul** | : | **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK TERCAPAINYA ANGGARAN PENDAPATAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB AREA PALEMBANG** |
| **Nama** | : | **Mepta Rizki** |
| **NIM** | : | **22.2010.031.M** |
| **Fakultas** | : | **Ekonomi** |
| **Program Studi** | : | **Akuntansi** |
| **Mata Kuliah Pokok** | : | **Sistem Pengendalian Manajemen** |

**Diterima dan Disyahkan**
**Pada Tanggal .....**

**Pembimbing**

**Drs. Sunardi, SE., M.Si**
**NIDN : 0206046303**

**Mengetahui**
**Dekan**
**u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**

**Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si**
**NIDN : 0228115802**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO :**

**"Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keiklasan. Bersabar dalam menghadapi cobaan, selalu tersenyum menjalani kehidupan. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan selama kita percaya akan kebesaran Tuhan"**

**Kupersembahkan Kepada:**

1. **Allah SWT**
2. **Nabi Muhammad SAW**
3. **Papa dan Mamaku Tercinta (Hasanuddin dan Irmala)**
4. **Keluarga Besarku**
5. **Saudara-Saudaraku**
6. **Sahabat-Sahabatku**
7. **Almamaterku**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Mepta Rizki |
| Nim | : 22.2010.031.M |
| Program Studi | : Akuntansi |

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, April 2013

Penulis

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
E69E3ABF367141755
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Mepta Rizki

بسم الله الرحمن الرحيم

# PRAKATA

Alhamdulillahirobbil A'lamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Anggaran Pendapatan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang."

Fenomena yang terjadi pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang saat ini adalah tidak tercapainya target pendapatan pada PLN, dikarenakan faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu masih tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan listrik. Faktor penyebab tidak langsung yaitu belum efektifnya pemberlakuan sanksi dan belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan kekuatan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Sunardi, SE., M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan iklas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga penulis sampaiakan kepada Bapak M. Orba Kurniawan, SE., M.Si dan Ibu Welly, SE., M.Si selaku penguji yang telah memberikan pengarahan dan saran yaang baik untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H.M. Idris, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staff.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staff.
3. Ibu Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si dan Ibu Welly, SE., M.Si selaku ketua dan sekertaris program studi Akuntansi.
4. Bapak Mizan, SE., Ak., M.Si dan Bapak Mahmud Nazari, SE., MP selaku ketua dan sekertaris koordinator reguler kelas malam program studi akuntansi.
5. Bapak dan Ibu staff pengajar program studi akuntansi yang telah membimbing penulis dalam menuntut ilmu dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat.
6. PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Papa dan Mamaku tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan baik, serta memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Palembang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI


Halaman

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **iii**
**HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **iv**
**HALAMAN PRAKATA** ..... **v**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**
**HALAMAN ABSTRAK** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **7**
A. Penelitian Sebelumnya ..... 7
B. Landasan Teori ..... 9
1. Anggaran ..... 9
a. Pengertian Anggaran ..... 9
b. Fungsi Anggaran ..... 10
c. Karakteristik Anggaran ..... 11
d. Jenis-Jenis Anggaran ..... 12
e. Manfaat Anggaran ..... 13
2. Pendapatan ..... 13
a. Pengertian Pendapatan ..... 13
b. Jenis-Jenis Pendapatan ..... 14
3. Anggaran Pendapatan ..... 16
a. Pengertian Anggaran Pendapatan ..... 16
b. Proses dan Tujuan Anggaran Pendapatan ..... 16
c. Manfaat Anggaran Pendapatan ..... 18
d. Fungsi Anggaran Pendapatan ..... 19
e. Upaya Pencapaian Anggaran Pendapatan ..... 20
f. Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainy Anggaran Pendapatan ..... 21

**BAB III METODELOGI PENELITIAN** ..... **26**
A. Jenis Penelitian ..... 26
B. Lokasi Penelitian ..... 27

C. Operasional Variabel ..... 27
D. Data yang Digunakan ..... 28
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 28
F. Analisis Data dan Teknik Analisis ..... 29

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 31**
A. Hasil Penelitian ..... 31
1.Sejarah Singkat Perusahaan ..... 31
2.Struktur Organisasi ..... 35
B. Pembahasan ..... 49

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN` ..... 60**
A. Simpulan ..... 60
B. Saran ..... 61

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

IV. 1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persro) WS2JB Area Palembang .....35

## DAFTAR TABEL

TABEL I.1 Persentase Realisasi Pendapatan ..... 4

TABEL III.1 Operasional Variabel ..... 27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sertifikat Mengaji

Lampiran 2 : Sertifikat Toefl

Lampiran 3 : Surat Keterangan Riset

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Biodata Penulis

# ABSTRAK

Mepta Rizki/222010031/2013/Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Anggaan Pendapatan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, bagi PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang, dan bagi almamater.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang. Variabel yang digunakan adalah faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan, indikatornya adalah faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dgunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tekinik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uraian penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

Hasil analisis faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang dikarenakan faktor penyebab langsung yaitu masih tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan listrik. Faktor penyebab tidak langsung yaitu belum efektifnya pemberlakuan sanksi dan belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan.

## *ABSTRACT*

*Mepta Rizki/2220100310/2013/The Analysis Of Factors Contributing The Unreachable Revenue Budget at PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.*

*This study aimed to find on the factors contributing the unreachable revenue budget at PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang. The significances of this study were for the writer, PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang, and almamater.*

*This study used descriptive research. It was conducted at PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang. The variables of this study were factors contributing the unreachable revenue budget eith the indicators of direct factors. The data used in this study was frimary data. Techniques of collecting the data were using interviews and documentation. Data analysis used in this study was qualitative analysis. Technique of analyzing the data was by describing the factors contributing the unreachable revenue budget at PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.*

*The result showed the direct factors contributing the unreachable revenue budget were the high leakage and cheating of electric. The indirect factors contributing the unreachable budget revenue budget were the ineffective implementation of punishment, and the ineffective controlling and supervising system.*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Suatu organisasi diselenggarakan karena adanya suatu kepentingan atau suatu tujuan yang hendak dicapai. Setiap organisasi mempunyai keterbatasan akan sumber daya manusia, uang, dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan mencapai tujuan tergantung pada pemilihan tujuan yang akan dicapai dengan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Perusahaan sebagai wadah kegiatan para pengusaha, mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sektor jasa merupakan salah satu penunjang yang memegang peranan dalam melaksanakan pembangunan. Sektor ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan semakin mapannya perekonomian dan tingkat kehidupan masyarakat. Semakin banyak kebutuhan masyarakat maka

semakin meningkat pula daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Adanya kebutuhan dari masyarakat maka aktivitas pembiayaan semakin penting dirasakan. Pentingnya peranan jasa pembiayaan ini menuntut perusahaan untuk dapat menerapkan strategi-strategi perencanaan dan pengendalian yang jitu untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis guna dapat menarik konsumen sebanyak-banyaknya. Strategi-strategi ini memerlukan analisis terhadap laporan keuangan agar manajemen peusahaan dapat memutuskan langkah apa yang akan diambil untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

Menurut Indra (2001: 49) pendapatan merupakan peningkatan aktiva atau penurunan utang/kewajiban yang berasal dari berbagai kegiatan didalam periode akuntansi atau periode anggaran tertentu. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan karena besar kecilnya pendapatan yang diterima dapat mempengaruhi keseluruhan gerak langkah dari aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba optimal. Pendapatan sebagai kenaikan gross didalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktvitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas itu mengakibatkan

kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, 232).

Berdasarkan definisi- definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban ekonomi yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode.

Menurut Mulyadi (2001: 488) menyatakan bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program.

Menurut Munandar (2001: 17) Anggaran merupakan rencana yang meliputi seluruh kegiatan yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang akan datang.

Menurut Abdul (2001: 179) faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan oleh masih tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan, penentuan target belum realistis yang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap pencapaian sasaran, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh belum efektifnya pemberlakuan sanksi, pelayanan operasional dilapangan masih belum dilaksanakan secara prima, terbatasnya sumber daya atau petugas pelaksana operasional dilapangan, belum efektifnya sistem

pengendalian dan data pengawasan dilapangan, perubahan biaya produksi atau jasa, dan kurangnya promosi perusahaan.

PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu (WS2JB) Area Palembang, merupakan salah satu BUMN yang dipercaya oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor penyediaan dan pengelolaan jasa listrik bagi para pelanggannya, khususnya didaerah Sumatera Selatan. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu (WS2JB) Area Palembang berdasarkan kegiatan yaitu, Penjualan Tenaga Listrik, Subsidi Pemerintah, Penyambungan Pelanggan, Pendapatan lain-lain.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan penulis, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**
**Persentase Realisasi Pendapatan**
**PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang 2009-2011**
**(Dalam Ribuan)**

| No | Tahun | Target | Realisasi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2009 | Rp 1.465.721.056 | Rp 1.140.380.161 | 72% |
| 2 | 2010 | Rp 1.724.987.032 | Rp 1.277.469.875 | 80% |
| 3 | 2011 | Rp 1.892.871.463 | Rp 1.452.503.178 | 83% |

Sumber: PT. PLN (persero) WS2JB Area Palembang 2013

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, realisasi pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang setiap tahun meningkat, namun pendapatannya tidak mencapai target yang diinginkan. Apabila realisasi pendapatan lebih besar dari target pendapatan, maka akan terjadi selisih yang menguntungkan perusahaan. Sebaliknya apabila realisasi pendapatan lebih kecil dari target pendapatan, maka akan terjadi selisih yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target pendapatan yang diinginkan adalah masih banyaknya pelanggan yang melakukan penuggakan dalam pembayaran. Beberapa cara yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mencegah terjadinya penunggakan antara lain: mempercepat penerbitan nota, mempercepat pengantaran surat penagihan, konfirmasi yang baik dari pengguna jasa, dan lain-lainya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Anggaran Pendapatan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah tersebut adalah faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

## D. Manfaat Penelitiaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagi berikut:

1) Bagi Penulis

   Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

2) Bagi PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang

   Memberikan masukan dan bahan pemikiran mengenai pemecahan masalah tentang peranan anggaran pendapatan serta faktor apa yang menyebabkan tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

3) Bagi Almamater

   Sebagai tambahan informasi untuk memberikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pada penelitian selanjutnya.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Penyebab Selisih Anggaran dan Realisasi Penjualan dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Coca-Cola Distribusi Cabang Palembang yang dilakukan oleh Desi (2011). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi penjualan pada PT. Coca-Cola Distribusi Cabang Palembang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggaran penjualan, anggaran dan realisasi laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya selisih anggaran dan realisasi penjualan pada PT. Coca-Cola Distribusi Cabang Palembang adalah dikarenakan faktor internal dan eksternal . faktor internal meliputi kebijakan penjualan, jumlah tenaga kerja penjualan dan sistem distribusi penjualan, sedangkan faktor eksternal meliputi persaingan, keadaan ekonomi dan penghasilan masyarakat dan faktor cuaca.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti faktor-faktor penyebab. Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitiannya dimana

penelitian sebelumnya dilakukan pada PT. Coca-Cola Distribusi Cabang Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu (WS2JB) Area Palembang.

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Anggaran Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Kota Palembang yang dilakukan oleh Dina (2012). Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak tercapainya anggaran penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) pada pemerintah Kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya anggaran penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) pada pemerintah Kota Palembang adalah dikarenakan anggaran yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan realisasi selama tiga tahun berturut-turut yang tidak dapat secara mudah diidentifikasikan, apabila hal ini terjadi secara terus menerus akan mengalami penurunan pendapatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor penyebab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitiannya dimana peneliti sebelumnya dilakukan pada Pemerintah Kota Palembang

sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada PT. PLN(Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu (WS2JB) Area Palembang.

## B. Landasan Teori

### 1. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Menurut Mulyadi (2001: 488) menyatakan bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program.

Menurut Munandar (2001: 17) Anggaran merupakan rencana yang meliputi seluruh kegiatan yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang akan datang.

Menurut Supriyono (2005: 15) Anggaran merupakan rencana keuangan koperasi yang sekaligus dipakai sebagai dasar sistem pengendalian keuangan koperasi untuk periode yang akan datang.

Munandar (2001: 6) menyatakan bahwa terdapat dua macam anggaran yaitu:

1) Anggaran strategi ialah anggaran yang berlaku untuk jangka panjang, yaitu jangka waktu yang melebihi satu periode akuntansi (melebihi satu tahun).
2) Anggaran statis yaitu satu periode akuntansi atau kurang. Anggaran yang disusun untuk satu periode akuntansi (satahun penuh) dinamakan anggaran periode. Sedangkan anggaran yang disusun kurang dari satu periode akuntansi dinamakan anggaran bertahan.

b. Fungsi Anggaran

Menurut Mulyadi dan Jhony (2001: 502) fungsi anggaran adalah sebagai berikut:

1) Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
2) Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang.
3) Anggaran berfungsi alat komunikasi intern yang berhubungan dengan berbagai unit organisasi dalam perusahaan dan yang menghubungkan manajer bawah dengan manajer atas.
4) Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur yang dipakai sebagai alat pembanding hasil operasi sesungguhnya.

5) Anggaran yang berfungsi sebagai alat untuk pengendalian yang memungkinkan manajemen menunjuk bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.
6) Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan operasi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana dan arah pedoman melaksanakan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sehingga anggaran yang dibuat dapat dijadikan alat bagi manajemen untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya anggaran.

c. Karakteristik Anggaran

Menurut Abdul, dkk (2000: 173) karakteristik anggaran adalah sebagai berikut:

1) Anggaran mengestimasi tingkat laba potensial dari suatu unit usaha.
2) Anggaran dinyatakan dalam sistem keuangan, walaupun satuan keuangan tersebut dibantu dengan kata non keuangan misalnya jumlahnya unit yang terjual atau diproduksi.

3) Anggaran meliputi periode satu tahun.
4) Anggaran merupakan komitmen manajemen, yang berarti manajer atau menerima tanggungjawab untuk mencapai target yang dianggarkan.
5) Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pejabat yang paling tinggi dari penyusunan anggaran.
6) Anggaran yang telah disetujui diubah hanya jika terjadi kondisi khusus.
7) Secara periodik, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran kemudian selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

d. Jenis-Jenis Anggaran

Menurut Gunawan dan Marwan (2000: 12), menyatakan bahwa berdasarkan *fleksibelitas* anggaran dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

1) Anggaran Tetap (*fixed budget)*

Yaitu anggaran yang disusun untuk periode tertentu dimana volumenya sudah ditentukan dan berdasarkan volume tersebut direncanakan *revenue, cost,* dan *expense,* dalam anggaran ini tidak diadakan revisi secara periodik.

2) Anggaran kontinyu (*continous budget)*

Mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a) Disusun untuk periode tertentu dan berdasarkan volume tersebut diperkirakan besarnya *revenue, cost,* dan *expense*.

b) Untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dasar masih dipakai atau tidak maka secara periodik dilakukan penilaian kembali.

e. Manfaat Anggaran

Menurut Abdul, dkk. (2000: 174) manfaat dari anggaran adalah sebagai berikut:

1) Memperjelas rencana strategi.
2) Membantu koordinasi kegiatan beberapa bagian dari suatu organisasi.
3) Melimpahkan tanggungjawab kepada manajer, untuk memberikan otorisasi jumlah yang diizinkan untuk dikeluarkan dan menginformasikan kinerja yang diharapkan.
4) Memperoleh kesepakatan bahwa anggaran merupakan dasar penilaian kinerja manajer.

**2. Pendapatan**

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Indra (2001: 49) pendapatan merupakan peningkatan aktiva atau penurunan utang/kewajiban yang

berasal dari berbagai kegiatan didalam periode akuntansi atau periode anggaran tertentu. Menurut Soemarso (2002: 54-55) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang terjual.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Henry (2001: 24) menyatakan bahwa pendapatan meliputi atas penjualan barang dagangan, pendapatan jasa dan pendapatan lain-lain.

Menurut Suwardjono (2002: 81-82) menyatakan bahwa dalam kaitannnya dengan operasi perusahaan yang utama, pendapatan diklasifikasikan menjadi tiga komponen yaitu:

1) Pendapatan Operasi

Adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan, namun pendapatan operasi ini dipengaruhi oleh jenis usaha perusahaan. Untuk perusahaan jasa nama pendapatan yang bergerak dalam bidang jasa angkutan akan menamakan dengan pendapatan angkutan, untuk perusahaan perdagangan atau manufaktur yang

memperoleh pendapatannya dari menjual barang atau produk pendapatan operasinya disebut dengan penjualan (*sales revenue).*

2) Pendapatan Non Operasi

Adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya insidential atau yang secara tidak langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut dengan pendapatan lain-lain dan untung (*other revenues and ganis).* Contoh pos yang termasuk dalam pendapatan non operasi antara lain: pendapatan bunga, pendapatan deviden, untung penjualan aktiva tetap, dan untung penjualan investasi.

3) Untung Luar Biasa

Untuk non operasi yang sifatnya luar biasa baik kejadiannya maupun jumlahnya baiknya dipisahkan dan disebut dengan pos luar biasa. Untuk semacam ini biasanya diperoleh perusahaan akibat kejadian yang tidak dapat dikendalikan m anajemen. Contohnya adalah suatu perusahaan memperoleh ganti rugi yang besar karena menang dalam rangka perkara pengadilan dalam kasus pelanggaran hak paten.

## 3. Anggaran Pendapatan

a. Pengertian Anggaran Pendapatan

Menurut Amin (2002: 13) anggaran pendapatan adalah anggaran yang terdiri dari proyeksi penjualan dan harga jual yang diharapkan.

Menurut Robert (2002: 5) dalam buku terjemahan Kurniawan bahwa anggaran pendapatan berisi proyeksi penjualan unit dijumlahkan dengan harga jual yang diharapkan. Dari semua elemen anggaran keuntungan, anggaran pendapatan adalah yang paling penting, tetapi itu juga merupakan elemen yang dipengaruhi faktor ketidakpastian terbesar.

Berdasarkan pengertian anggaran pendapatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan berisi proyek penjualan unit dijumlahkan dengan harga jual yang diharapkan.

b. Proses dan Tujuan Anggaran Pendapatan

Menurut Mulyadi dan Jhony (2000: 177) proses penyusunan anggaran pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Menerbitkan pedoman penyusunan anggaran.
2) Membuat proposal anggaran permulaan.

3) Proses negoisasi, yaitu mendiskusikan anggaran yang diusulkan.
4) Review dan persetujuan, persetetujuan akhir yang direkomendasikan oleh panitia anggaran.
5) Revisi anggaran, suatu pertimbangan penting dalam administrasi anggaran adalah prosedur anggaran yang telah disetujui.

Menurut Jajuk dan Sunarto (2004: 4) tujuan penyusunan anggaran pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Untuk menyatakan harapan perusahaan secara jelas dan formal sehingga bisa memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
2) Mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dapat dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
3) Menyediakan rencana secara rinci mengenai aktifitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mncapai tujuan perusahaan.
4) Mengkoordinasikan cara yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.

5) Menyediakan alat pengukuran dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari atau tindakan koreksi.

Berdasarkan proses dan tujuan anggaran pendapatan dapat disimpulkan bahwa proses dan tujuan sebagai alat yang digunakan dalam perencanaan operasional perusahaan untuk menyatakan dan mengkomunikasikan harapan perusahaan secara jelas dan formal sehingga dapat memberikan arah bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pimpinan dan karyawan.

c. Manfaat Anggaran Pendapatan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2001: 89) menyatakan bahwa manfaat anggaran pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Untuk menyesuaikan perencanaan strategi.
2) Untuk mambantu koordinasi kegiatan pendapatan.
3) Untuk memberikan tanggungjawab kepada manager guna mengotorisasi jumlah yang dapat digunakan dan untuk memberitahukan hasil yang diharapkan.
4) Untuk mencapai pendapatan yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja aktual dari manajer.

Menurut Sofyan (2002: 268-269) manfaat anggaran pendapatan pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Usaha untuk mendorong cara berfikir jauh kedepan.
2) Usaha untuk mengkoordinasi kegiatan penjualan secara lebih baik.
3) Usaha menguasai kegiatan penjualan yang ditetapkan dalam rencana.
4) Perumusan tentang tujuan yang ingin dicapai dan kebijakan operasional yang dilakukan secara lebih mantap.
5) Usaha untuk mengarahkan partisipasi dan mempertebal rasa tanggungjawab para pelaksana.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat anggaran pendapatan adalah untuk memberikan petunjuk bagaimana pimpinan untuk mengkoordinasi kegiatan penjualan, memberikan rasa tanggungjawab kepada manager dan membantu manager dalam mengambil keputusan dalam mencapai masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Fungsi Anggaran Pendapatan

Menurut munandar (2000: 50) fungsi anggaran pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Secara Umum

a) Sebagai pedoman kerja

b) Sebagai alat pengkoordinasian kerja

c) Sebagai alat pengawasan kinerja

2) Secara Khusus

Anggaran pendapatan adalah sebagai dasar penyusunan anggaran perusahaan sebab bagi dasar yang bersaing, anggaran harus disusun paling awal dari pada semua anggaran yang lain yang ada didalam perusahaan.

Berdasarkan fungsi anggaran pendapatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan merupakan alat perencanaan dan pengendalian yaitu untuk pedoman kerja, megkoordinasi kegiatan, memberikan tanggungjawab kepada manager untuk mengevaluasi kinerja actual dan mengukur prestasi suatu perusahaan.

e. Upaya Pencapaian Anggaran Pendapatan

Menurut Welsech (2002: 232) menyatakan bahwa pencapaian anggaran pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan historis, jumlah tenaga kerja, pendapatan/kekayaan-kekayaan yang ditetapkan untuk promosi dan iklan dan biaya pendapatan lainnya seperti distribusi barang, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka

pencapaian anggaran pendapatan meliputi: penentuan kuantitas pendapatan yang akan dijual, penetapan harga jual, tenaga penjual yang dimiliki, strategi pemasaran yang ditetapkan dan pengendalian anggaran pendapatan.

Menurut Umar (2005: 9) menyatakan bahwa upaya untuk mencapai anggaran pendapatan tidak terlepas dari strategi manajemen pemasaran, strategi pemasaran ini diharapkan dapat mendukung implementasi dibidang pemasaran agar dibawah kendali perusahaan seperti yang dikenal dengan 4P (*product, price, place and promotion*). Selain itu strategi pemasaran juga hendaknya mencermati masalah analisis segmentasi, target, posisi, dan situasi persaingan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pencapaian anggaran pendapatan dapat dilakukan dengan melakukan promosi, kebijakan harga, dan saluran distribusi.

f. Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Anggaran Pendapatan

Menurut Abdul (2001: 179) faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

a) Perubahan biaya produk/jasa.

b) Perubahan biaya kebijakan perusahaan.

c) Perubahan dalam pangsa dan bauran produk maupun jasa.

d) Perubahan harga.

e) Kurangnya promosi.

2) Faktor Eksternal

a) Perubahan tingkat perkembangan ekonomi/kondisi ekonomi.

b) Perubahan harga bahan baku dan jasa.

c) Perubahan gaji karyawan/upah tenaga kerja.

Menurut Welseh (2000:161) faktor penyebab tidak tercapainya pendapatan dapat disebabkan oleh dua yaitu:

1) Faktor Internal

a) Perubahan kebijakan promosi.

b) Perubahan lokasi dan ruangan.

c) Perubahan kebijakan personel.

d) Perubahan kebijakan harga.

e) Perubahan kebijakan kredit.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi ekonomi yang mungkin mempengaruhi perusahaan selama periode mendatang.

b) Populasi dalam lingkungan pemasaran, perubahan dalam situasi pemasaran.

c) Perubahan tenaga kerja.

Menurut Herman (2002: 161) penurunan pendapatan disebabkan oleh:

1) Kerugian Sewa

Bangunan yang disewa oleh perusahaan secara tidak sengaja mengalami kerusakan dan apabila perjanjian menyebutkan dan menyatakan bahwa penyewa bertanggungjawab untuk membayar dan memperbaiki bangunan selama periode tertentu maka pemilik bangunan tidak bertanggungjawab atas bangunan dan penyewa bertanggungjawab penuh atas sewa dengan begitu penyewa menderita rugi sewa.

2) Terganggunya kegiatan perusahaan

Adanya kerusakan peralatan atau mesin dengan begitu dapat menghambat faktor produksi sehingga dapat mengalami kerugian.

3) Terganggunya kesatuan perusahaan

Gangguan pada operasi perusahaan pemasok tunggal akan menyebabkan terganggunya pola kegiatan produksi dan penjualan perusahaan, demikian pula perusahaan yang hanya menjual kepada pemakai terganggu kegiatannya

maka konsekuensinya adalah pembelian perusahaan itu berkurang pula dan perusahaan mengalami kerugian.

4) Kerugiaan atas pendapatan yang berkenan dengan barang jadi

Kegiatan perusahaan pabrik dapat berpengaruh pada pendapatan apabila proses produksi dan penjualan terganggu dengan begitu barang yang diproduksi tidak sesuai atau rusak jika barang jadi rusak maka pabrik akan mengalami kerugiaan terhadap pendapatan.

5) Pengumpulan piutang yang semakin mengecil

Seandainya catatan piutang suatu perusahaan rusak, hal ini bisa menyebabkan kesulitan yang semakin besar terhadap pengumpulan piutang dari pelanggan, semakin besar jumlah langgaran dan rata-rata piutang semakin kecil, maka perusahaan tentu akan menderita kerugiaan.

Menurut Abdul ( 2006: 50-51) faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan terbagi kedalam beberapa katagori yaitu:

1) Faktor penyebab langsung adalah faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap pencapaian sasaran oleh karena itu apabila faktor ini tidak diatasi maka akan mempunyai pengaruh langsung terhadap pencapaian sasaran. Faktor ini meliputi:

a) Masalah tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan

b) Penentuan target belum realistis

2) Faktor penyebab tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung terdapat pencapaian sasaran namun akan mempunyai pengaruh kepada akibat yang disebabkan oleh faktor yang meliputi:

a) Belum efektifnya pemberlakuan sanksi.

b) Pelayanan operasional dilapangan masih belum dilaksanakan secara prima.

c) Kurangnya sarana dan prasarana untuk operasional di lapangan.

d) Belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan tidak tercapainya anggaran pendapatan yaitu faktor eksternal dan internal atau faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Dengan begitu kedua faktor ini harus diperhatikan dalam proses pelaksanaannya sehingga diperlukan perencanaan yang baik dan nantinya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2006: 11), jenis penelitian jika ditinjau dari tingkat eksplanasinya ada tiga macam yaitu:

1) Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan anatara variabel satu dengan variabel lainnya.

2) Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3) Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu (WS2JB) Area Palembang yang beralamat di jalan Kapten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129.

## C. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel III.1**
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---|---|---|
| Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Anggaran Pendapatan | Suatu yang dapat diakibatkan dari pengaruh turunnya kualitas kinerja perusahaan yang berpengaruh pada perolehan pendapatan jasa sebagai wujud pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan. | Faktor Penyebab Langsung:<br>1. Masih tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan.<br>2. Penentuan target belum realistis.<br>Faktor Penyebab Tidak Langsung:<br>1. Belum efektifnya pemberlakuan sanksi.<br>2. Pelayanan operasional dilapangan masih belum dilaksanakan secara prima.<br>3. Terbatasnya sumber daya atau petugas pelaksana operasional dilapangan.<br>4. Kurangnya sarana dan prasarana untuk operasional lapangan.<br>5. Belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan. |

Sumber: Penulis 2013

## D. Data yang diperlukan

Menurut Husein (2005: 143) data terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui media perantara).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data primer yang telah diolah dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain atau pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara langsung. Adapun data yang diperoleh dari perusahaan adalah sejarah singkat, struktur organisasi, pembagian tugas, serta data pendapatan dan laporan laba rugi tahun 2009, 2010, 2011.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin dalam W.Gulo (2002: 116-123) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1) Pengamatan (observasi)

Pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2) Survey

Survey adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan responden terhadap sampel.

3) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

4) Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

5) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang berwenang untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Sedangkan dokumentasi berupa dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Mudrajat (2003: 124) metode analisis yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1) Analisis kualitatif adalah metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.
2) Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uraian penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu (WS2JB) Area Palembang. Sehingga dapat diperoleh kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang ditemukan pada tempat penelitian.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu Area Palembang

#### a. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Wilajah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu Area Palembang

Pada tahun 1924 dimulainya beroperasi perusahaan NV Naderland Indischi Gas Maatschapij (NV Nigem) yang memiliki PLTD mesin pembangkit merek Sulzer sebanyak 2 unit daya 2x500 Kw dengan pusatnya di Boom Baru Palembang dan Tahun 1939 penambahan unit SLM Winthertour 6 dan 400 Kw. Tahun 1927 berdiri anak perusahaan cabang di tanjung karang yang efektif operasi tahun 1929 dengan 2 unit PLTD SLM Winthertour 4 DN daya terpasang 180 Kw. Tahun 1931 kota Lahat, Muara Enim, Baturaja, dan Bengkulu listrik sudah dapat dinikmati.

Setelah Indonesia merdeka dan berdaulat penuh sejak tanggal 17 Agustus 1945 Belanda masih menguasai dan mengelola perusahaan listrik NV Ogem. Pada tahun 1958 pemerintah RI menerbitkan UU No. 86 tahun 1958 tanggal 27 Desember 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan milik Belanda termasuk NV Ogem diambil alih oleh RI yang dikelola oleh P3LG Pemerintah

Indonesia dan langsung dibawah pengawasan perusahaan listrik dan Gas Sumatera yang diatur dalam PP no. 16 tahun 1959 yang kemudian P3LN dialihkan dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga. Berdasarkan keputusan Menteri DPUT No. Menyt/U/24 tanggal 16 Juni 1959 listrik dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara Djakarta (PLND).

Dimulai dengan keputusan Menteri Pekerjaan Umun dan Tenaga No. Ment.16/4/10 tanggal 6 Juni 1960 berlakunya organisasi perusahaan umum Listrik Negera exploitasi yang meliputi daerah kerja Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Jambi serta Riau. Pada tahun 1965 diadakan perubahan daerah kerja PLN Exploitasi II yang tidak lagi berprovinsi Riau masuk wilayah kerja dan beralih ke exploitasi IV yang berkedudukan di Sumatera Barat. Dengan peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965 dibentuklah Perusahaan Listrik Negara disingkat PLN dan disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1970.

Pada tahun 1972 dengan PP No. 18 tahun 1972 diterbitkan tanggal 3 Juni 1972 nama menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) yang masih dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga, dengan wilayah kerja PLN Exploitasi II tetap dan berubah menjadi PLN Exploitasi IV.

Pada tahun 1975 perubahan nama dari Exploitasi IV menjadi PLN Wilayah IV dengan surat keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga No. 013/PRT/75 tanggal 9 September 1975 dengan wilayah kerja terdiri dari Cabang Palembang, Cabang Tanjung Karang, Cabang Jambi, Cabang Lahat, Cabang Bengkulu, PLN Cabang Tanjung Pandan dan Sektor Keramasan. Dalam rangka peningkatan berkembangnya pembangunan kelistrikan, maka peraturan pemerintah No. 18 tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Negara perlu disesuaikan, dengan diadakan perubahan peraturan Pemerintah No. 54 tahun 1981.

Dalam rangka mempertahankan kelangsungan penyediaan tenaga listrik baik diperkotaan, dipedesaan, maupun untuk mendorong kegiatan ekonomi, atas persetujuan DPR untuk pertama kali terbitlah UU tentang Ketenagalistrikan No. 15 tahun 1985, 30 Desember 1985 sebagai dasar pegangan warga PLN. Selanjutnya dengan semakin berkembang disektor tenaga listrik di Sumbagsel ini ditingkatnya penambahan satuan-satuan baru yaitu Cabang Bangka, Sektor Bukit Asam dan unit pengatur beban serta Sektor Bandar lampung masuk kedalam sistem Interkoneksi Sumbagsel.

Pada tahun 1994 Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang perubahan status dari bentuk perusahaan perseroan No. 23 tahun 1994. Berdasarkan keputusan direksi PT. PLN (Persero) No. 079.K/023/DIR/1996 PLN Wilayah IV dipecah menjadi

Pembangkit dan Penyaluran transmisi sistem Sumbagsel masuk menjadi PT. PLN (Persero) Pembangkit dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan. Selanjutnya dengan keputusan direksi No. 010.K/023/DIR/1995 tentang Organisasi dan tata kerja Perusahaan Persero PT. PLN (Persero), maka PLN Wilayah IV berubah menjadi Unit Bisnis Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Jambi dan Bengkulu.

Pada tahun 2001 PT. PLN (Persero) UBS2LJB dipecah masing-masing PLN Wilayah khusus Lampung dan PLN Wilayah khusus Bangka Belitung yang terlepas PLN Wilayah S2JB. Selanjutnya wilayah kerja menjadi Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu yang meliputi cabang: Cabang Palembang, Cabang Lahat, Cabang Jambi dan Cabang Bengkulu.

**b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi Bengkulu Area Palembang**

Struktur organisasi menurut Surat Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang No. 0101.K/023/DIR/1995 adalah kerangka organisasi yang menunjukkan fungsi-fungsi, wewenang dan tanggungjawab pada tiap-tiap anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan .

Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang dapat dilihat pada gambar IV.1 sebagai berikut:

**Gambar IV.1**
**Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang**

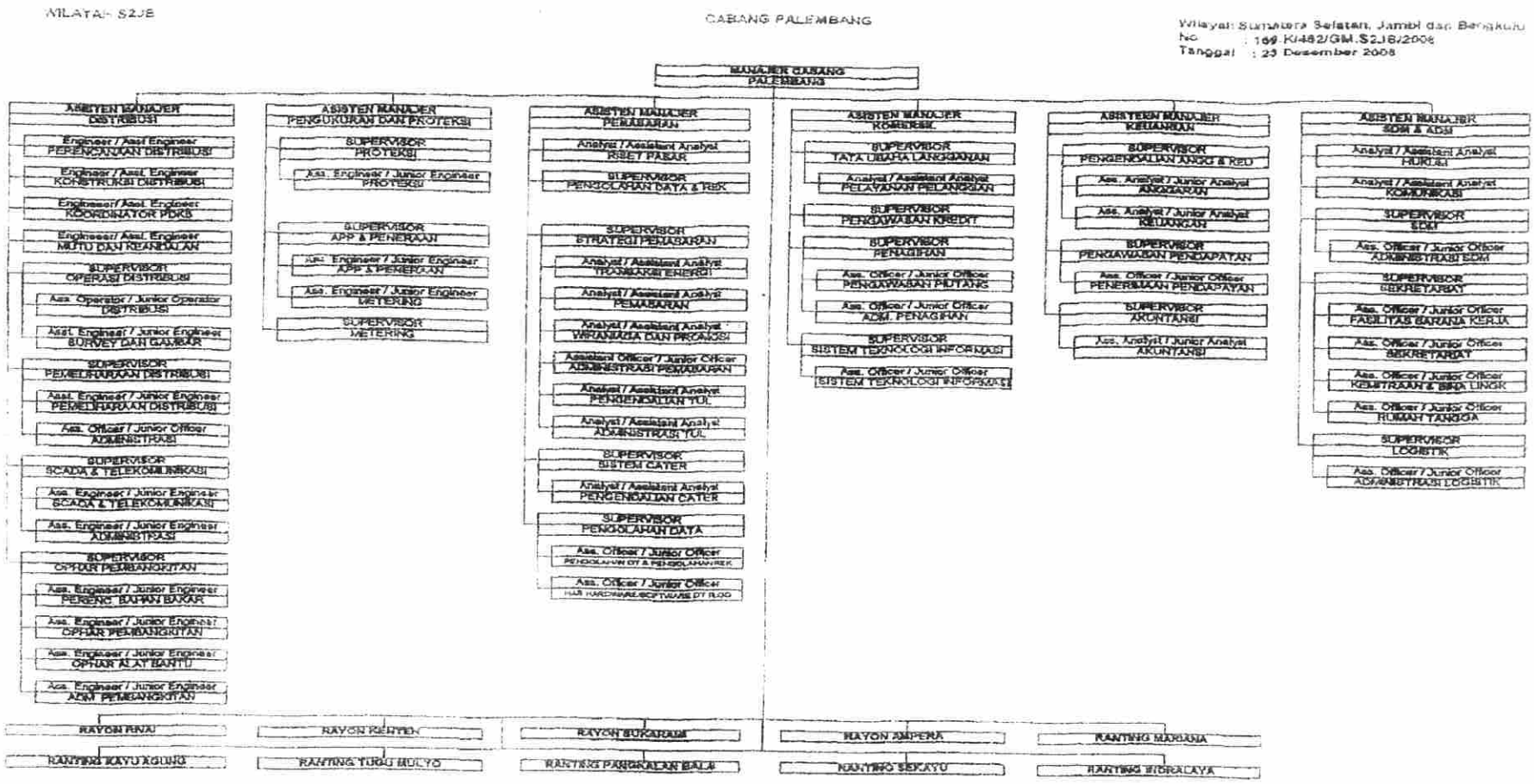


**Sumber : PT. PLN (Persero) Area Palembang Tahun 2013**

Adapun pembagian tugas PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang adalah sebagai berikut:

**1. Manajer Cabang**

-Tujuan Jabatan

Merumuskan sasaran cabang, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pelayanan pelanggan, SDM, Administrasi, pendistribusikan dan pembangkitan tenaga listrik berikut pembangkitannya sesuai kebijakan PLN maupun PLN Wilayah/Distribusi.

-Wewenang Jabatan

Pemegang jabatan ini bertanggungjawab langsung ke General Manajer dalam hal kegiatan pelayanan pelanggan, SDM, Administrasi, Pendistribusian atau Pembangkitan tenaga listrik di lingkungan unit kerjanya.

**2. Asisten Manajer Pembangkitan**

-Tujuan Jabatan

Mengkoordinir perencanaan, mengendalikan serta mengevaluasi Operasi dan Pemeliharaan instalasi pembangkit agara diperoleh produksi tenaga listrik yang handal, efisien sesuai dengan rencana kerja yang telah ditentukan.

-Wewenang Jabatan

a. Mengatur pola operasi mesin pembangkit

b. Melakukan investasi gangguan mesin pembangkit

c. Menilai unjuk kerja bawahan langsung

**a. Ahli Teknik Muda Perencanaan Pembangkitan**

-Tujuan Jabatan

Menyusun rencana operasi dan pemeliharaan fungsi pembangkit serta rencana Anggaran Operasi (AO) dan Anggaran Investasi (AI) agar diperoleh keandalan operasi dan kelancaran pemeliharaan pembangkitan.

**b. Supervisor Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit**

-Tujuan Jabatan

Mengatur, melaksanakan, mengawasi dan memantau operasi dan pemeliharaan, perbaikan kerusakan serta menyusun daftar permintaan kebutuhan material pemeliharaan mesin pembangkit dalam upaya meningkatkan efisiensi, keandalan dan kemampuan mesin pada pusat pembangkit.

**3. Asisten Manajer Distribusi**

-Tujuan Jabatan

Mengkoordinir, memberi petunjuk dan mengarahkan bawahan di lingkungan bagian distribusi yang berkaitan dengan keandalan sistem dan kontinyuitas penyaluran tenaga listrik kepada pelanggan, serta melaksanakan operasi penerbitan pemakaian aliran listrik, memelihara kondisi jaringan sehingga komunitas dan keandalan jaringan tetap terjaga.

-Wewenang Jabatan

a. Mengusulkan anggaran operasi dan pemeliharaan distribusi cabang sesuai kebijkan PLN Wilayah.

b. Mengusulkan anggaran investasi sarana distribusi sesuai kebijakan PLN Wilayah.

c. Menetapkan kebijakan besarnya penurunan losses kepada unit-unit asuh sesuai dengan kondisi yang ada.

d. Menetapkan kontrak kinerja distribusi tenaga listrik kepada ranting/rayor.

**a. Ahli Teknik Muda Perencanaan Distribusi**

-Tujuan Jabatan

Mengkoordinir dan memberi masukan kepada tim dalam rangka penyusunan rencana kerja, SOP pengoperasian dan pemeliharaan serta penyusunan RAO/UAI dan pemantauan

pemutakhiran data atau informasi jaringan distribusi sehingga dapat menunjang target/sasaran yang telah ditetapkan.

**b. Ahli Teknik Muda Rele dan Proteksi**

-Tujuan Jabatan

Menyusun pedoman-pedoman yang berkaitan dengan Rele dan proteksi dan membantu unit untuk melaksanakan penerapan dan penerapan ulang rele meter dan APP (Alat Pengukur, Pembatas dan Perlengkapannya), dan proteksinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

**c. Ahli Teknik Muda Konstruksi Distribusi**

-Tujuan Jabatan

Mengatur dan mengarahkan kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengawasan serta administrasi konstruksi pendistribusian tenaga listrik serta bangunan sipil yang terkait guna pencapaian target yang telah ditetapkan.

**d. Ahli Teknik Muda Peneraan**

-Tujuan Jabatan

Mengawasi serta memberi petunjuk dan membagi tugas kepada teknisi peneraan dan juru administrasi peneraan untuk

kelancaran tugas peneraan sehingga sasaran peneraan dapat tercapai.

**e. Supervisor Operasi Distribusi**

-Tujuan Jabatan

Mengatur dan mengarahkan pelaksanaan maneuver jaringan, perbaikan gangguan dan pengaturan jaringan yang berkaitan dengan pemasangan gardu, modifikasi, dan perluasan jaringan agar keandalan pendistribusian tenaga listrik dapat terjaga dengan baik.

**f. Supervisor Pemeliharaan Distribusi**

-Tujuan Jabatan

Menyusun rencana kegiatan, membagi tugas, membimbing bawahan, mengevaluasi hasil kerja bawahan dan menyusun program-program distribusi serta mambuat laporan supervisor pemeliharaan distribusi sebagai petanggungjawab pelaksanaan tugas.

**4. Asisten Manajer Pemasaran**

-Tujuan Jabatan

Melaksanakan kegiatan penyusunan perkiraan kebutuhan tenaga listrik, penjualan listrik, menentukan strategi pemasaran guna

mencapai target yang ditetapkan, penyuluhan dan survei data pelanggan di wilayah kerjanya.

-Wewenang Jabatan

Pemegang jabatan ini bertanggungjawab kepada Manajer Cabang dan memiliki kewewenangan untuk mengambil keputusan sesuai lingkup tugas dan tanggungjawabnya.

**a. ATMU Riset/ Survey Potensi Pasar**

-Tujuan Jabatan

Melaksanakan kegiatan survey data pelanggan, pembinaan, forum komunikasi dengan pelanggan, perencanaan dan pembinaan saran pembayaran rekening tenaga listrik (payment point) di wilayah kerjanya.

**b. ATMU Kebutuhan Tenaga Listrik**

-Tujuan Jabatan

Melaksanakan kegiatan penyusunan perkiraan kebutuhan tenaga listrik, penjualan tenaga listrik, penyuluhan dan pemberian informasi tentang ketenagalistrikan dan prosedur pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat di wilayah kerjanya.

**5. Asisten Manajer Komersial**

-Tujuan Jabatan

Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan bagian komersial yang meliputi, tata usaha langganan, pembacaan Kwh meter dan sistem informasi data guna kelancaraan pelaksanaannya.

-Wewenang Jabatan

a. Mengusulkan anggaran fungsi TUL Cabang sesuai kebijakan PLN Wilayah.

b. Menetapkan kebijakan mengenai CATER Kepada unit-unit asuh sesuai dengan kondisi yang ada.

c. Menentapkan kontrak kerja koreksi rekening tenaga listrik kepada rekening/ rayon.

**a. ATMU Pelayanan Pelanggan**

-Tujuan Jabatan

Mengevaluasi dan penggabungan laporan pelayanan pelanggan agar diperoleh laporan PP yang akurat dan dapat diterbitkan tepat waktu.

**b. ATMU Cater**

-Tujuan Jabatan

Mengarahkan dan memantau kebenaran hasil pembacaan stand meter serta mengatur pengelompokkan rekening listrik sesuai

dengan jenis tarif dan lokasi agar dapat memudahkan pembacaan meter.

**c. ATMU Penagihan**

-Tujuan Jabatan

Melaksanakan proses penagihan dan pengiriman rekening untuk pencapaian optimalisasi penagihan sehingga peningkatan pendapatan.

**d. Supervisor Cater**

-Tujuan Jabatan

Mengatur dan mengarahkan kegiatan pembacaan stand meter dan mengelompokkan rekening listrik sesuai dengan jenis tarif dan lokasi agar dapat memudahkan pembacaan meter.

**e. Supervisor TUL Langganan**

-Tujuan Jabatan

Mengatur dan mengarahkan kegiatan supervisor TUL, meliputi pelayanan pelanggan, pencatatan meter, pendistribusian rekening, dan penagihan rekening.

**f. Supervisor Sisinfo**

-Tujuan Jabatan

Melaksanakan pemeliharaan software sistem informasi manajemen yang ada dalam rangka pengembangan teknologi informasi.

**6. Asisten Manajer Keuangan**

-Tujuan Jabatan

Mengoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi keuangan, anggaran, dan akuntansi untuk mematikan terselenggaranya pemberian dukungan operasional dalam rangka pencapaian sasaran kinerja cabang sesuai dengan kontak kinerja manajemen yang telah disepakati dan ditetapkan oleh manajemen kantor wilayah.

-Wewenang Jabatan

a. Menandatangani bukti-bukti pembayaran biaya operasi dan investasi.
b. Menandatangani bukti-bukti penerimaan kas.
c. Menandatangani cek dan bilyet giro.
d. Memparaf surat keluar yang ditunjukan kepada pihak ketiga daun up-up yang berkaitan dengan aspek keuangan dan akuntansi.

**a. Supervisor Pengendalian Anggaran Keuangan**

-Tujuan Jabatan

Mengatur dan mengarahkan kegiatan dibidang anggaran dan keuangan yang meliputi penyusunan rencana pemantauan anggaran pendapatan dan belanja cabang, pengolahan dana, pengasuransian, dan kegiatan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**b. Supervisor Akuntansi**

-Tujuan Jabatan

Mengatur dan mengarahkan kegiatan diseksi akuntansi yang meliputi transaksi akuntansi umum, akuntansi aktiva, dan PDP, akuntansi baya, persediaan dan evaluasi serta pembuatan laporan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

-Wewenang Jabatan

Membuat laporan bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan.

**c. Supervisor Pengendalian Pendapatan**

-Tujuan Jabatan

Mengawasi dan melaksanakan kegiatan dibidang keuangan, meliputi penerimaan dan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**7. Asisten Manajer SDM dan Administrasi**

-Tujuan Jabatan

Mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi sumber daya manusia, hukum dan humas, keamanan dan keselamatan kerja, serta pembekalan untuk memastikan terselenggarakan pemberian dukungan operasional dalam rangka pencapaian sasaran kinerja PT. PLN (Persero) Cabang, sesuai dengan kontrak kinerja manajemen kantor wilayah.

-Wewenang Jabatan

a. Mengesahkan UP dating biodata pegawai

b. Mengesahkan data hak-hak pegawai dan pensiunan

c. Mengesahkan laporan persediaan material

d. Menyusun Formasi Tenaga Kerja (FTK) dan Out Sourcing

e. Mengelola kompetensi SDM

f. Menyiapkan diklat/ kursus untuk GAP kompetensi

**a. ATMU Komunikasi**

-Tujuan Jabatan

Terselenggaranya program kehumasan baik humas internal maupun humas eksternal sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan.

**b. ATMU Hukum**

-Tujuan Jabatan

Terselenggaranya kepastian hukum dan peraturan-peraturan serta penyelesaian masalah hukum dilingkungan perusahaan.

**c. Supervisor SDM**

-Tujuan Jabatan

Mengelola dan memeriksa pelaksanaan fungsi kepegawaian, diantaranya kesejahteraan pegawai, pengembangan pegawai, serta penghasilan dan emolument pegawai termasuk pihak ketiga sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku.

**d. Supervisor Sekertariat**

-Tujuan Jabatan

Melaksanakan fungsi sekertariat, rumah tangga, keamanan dan keselamatan kerja, agar dapat terselenggara dalam rangka pencapaian sasaran kinerja PT. PLN (Persero) Cabang, sesuai dengan kontrak kinerja manajemen yang telah disepakati dan ditetapkan oleh manajemen kantor induk.

**e. Supervisor Perbekalan**

-Tujuan Jabatan

Mengatur dan mengarahkan kegiatan dibidang perbekalan yang meliputi rencana persediaan dan pengadaan barang, peralatan perbekalan berdasarkan kebutuhan.

Adapun visi dan misi PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang sebagai berikut:

1. Visi

   Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertempu pada potensi insani.

2. Misi

   a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

   b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

   c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

   d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan membahas permasalahan yang telah diajukan pada bagian pendahuluan yaitu menganalisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Target Pendapatan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu menyediakan tenaga listrik kepada masyarakat, pendapatan perusahaan yang diperoleh berdasarkan kegiatan yaitu, Penjualan Tenaga Listrik, Subsidi Pemerintah, Penyambungan Pelanggan, dan Pendapatan lain-lain.

Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dari data primer yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melaului wawancara dan dokumentasi, maka faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Penyebab Langsung

#### a. Masih Tingginya Tingkat Kebocoran dan Kelolosan

Tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan dalam penggunaan listrik pelanggan juga berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang. Selama tahun 2011, 12,24% daya listrik yang

didistribusikan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang bocor 12,24%. Total kebocoran atau penyusutan daya tersebut senilai Rp 144.328.424.000,-.

Demikian dikatakan Bapak Herjan Bagian Akuntansi, menurut beliau kebocor an yang dialami PLN setara dengan penyusutan daya sebesar 1,36 Gwh (*Giga Watt Hour*). Artinya, kebocoran daya listrik yang terjadi lebih tinggi dari target maksimal yang ditetapkan perusahaan sebesar 6,2 %.

Penyebab kebocoran itu karena faktor teknis dan nonteknis. Sebab, sejak tahun 1995 pembangkit maupun jaringan di Sumbagsel belum diremajakan, sementara jumlah pelanggan terus bertambah.

Untuk faktor teknis, kebocoran daya berasal dari setiap tahap aliran tegangan mulai dari pembangkit, transmisi, distribusi, travo, sampai jaringan tegangan rendah. Kebocoran akibat masalah teknis ini mencapai tiga persen dari seluruh daya listrik yang tejual. Sementara itu untuk kebocoran yang terjadi akibat faktor nonteknis, PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang banyak dirugikan oleh penerangan jalan umum (PJU) liar dan ulah pencuri listrik. Sisi nonteknis ini menyumbang dua persen terhadap total kebocoran yang dialami. Sisanya berasal dari pelanggan maupun oknum dalam PLN yang merekayasa rekening atau mengambil

tegangan dengan cara ilegal. Total akibat faktor nonteknis, kebocoran PLN sebanyak 3,24%.

Selama tahun 2010, kerugian PLN dengan adanya PJU liar sebesar Rp 884.000.000,- perbulan. Artinya selama tahun 2010 terjadi kebocoran (*losses*) akibat PJU senilai Rp 72.000.000.000,- atau setengah dari *losses* yang terjadi tahun 2011. Selama tahun 2011 akibat besarnya kebocoran yang terjadi, realisasi penerimaan PLN Wilayah S2JB Area Palembang hanya sebesar Rp 1.453.344.000.000,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp 1.893.643.021.000,-. Padahal jumlah pelanggan mencapai 4.367.120 atau lebih 1,83% dari target yang dipatok.

**b. Penentuan Target Belum Realistis**

Perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang menentukan target pendapatan sebesar Rp 1.724.987.032,- adapun realisasinya sebesar Rp 1.277.469.875,-. Pada tahun 2010 perusahaan PLN menetukan target penjualan setrum sebesar 156.746 *giga watt hour* (GWh) namun yang terealiasi hanya sebesar 138.451 *giga watt hour* (GWh). Perusahaan juga menetukan target kontribusi pemakian listrik dari rumah tangga sebesar 152,6 *tera watt hour* (TWh), industri 46,7 TWh, bisnis 18,6 TWh, pemerintah 5,2 TWh, sosial 3,4 TWh, dan lainnya 1,8 TWh, adapun realisasi pada kontribusi pemakaian

listrik dari rumah tangga hanya sebesar 142,7 TWh, industri 37,8 TWh, bisnis 15,2 TWh, pemerintah 5,2 TWh, sosial 2,6 TWh, dan lainnya 1,3 Twh.

Pada tahun 2011 perusahaan PLN menetukan target pendapatan sebesar Rp 1.892.871.463,- adapun realisasinya sebesar Rp 1.452.503.178,-. Pada tahun 2011 perusahaan PLN menentukan target penjualan setrum sebesar 167.426 *giga watt hour* (GWh) namun yang terealiasi hanya sebesar 153.722 *giga watt hour* (GWh). Penentuan target kontribusi pemakian listrik dari rumah tangga sebesar 172,3 *tera watt hour* (TWh), industri 54,2 TWh, bisnis 21,8 TWh, pemerintah 6,1 TWh, sosial 4,5 TWh, dan lainnya 2,2 TWh, adapun realisasi pada kontribusi pemakaian listri dari rumah tangga hanya sebesar 160,7 TWh, industri 46,3 TWh, bisnis 17,2 TWh, pemerintah 5,6 TWh, sosial 3,4 TWh, dan lainnya 1,8 Twh.

**2. Faktor Penyebab Tidak Langsung**

**a. Belum Efektifnya Pemberlakuan Sanksi**

Penetapan sanksi hukum pada perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang belum dapat dijalankan sebagaimana mestinya padahal telah ditetapkan sanksi penegakan bagi para pelanggar yang menggunakan listrik secara ilegal dan

serta pelanggar yang menunggak dalam pembayaran pemakaian listrik.

Per November 2011, tunggakan untuk Wilayah S2JB mencapai Rp 70.055.563.461,-. Jumlah pelanggan yang menunggak ada 723.816 pelanggan. Dengan rincian di cabang Palembang tunggakannya Rp 22.023.004.488,- dari 293.579 pelanggan. Cabang Jambi dengan Rp10.045.221.042,- dengan penunggak 81.350 pelanggan. Cabang Muara Bungo Rp 9.004.665.000,- dengan 86.550 pelanggan. Target PLN, akhir tahun 2011 tunggakan tersisa tak lebih dari Rp 20.000.632.000,- .

Pasalnya, jika dikalkulasi, tunggakan saat ini mencapai 24,5% dari pendapatan PLN Wilayah S2JB yang besarnya Rp 287.550.453.067,-. Sedangkan jumlah penunggakannya mencapai 40,18% dari total pelanggan PLN yang saat ini mencapai 1.804.634 pelanggan. Karena itu, mulai dari menunggak sebulan pertama sudah diterapkan pemutusan sementara. Dengan harapan pelanggan jadi patuh membayar tepat waktu.

Berdasarkan ketentuan yang baru, denda untuk biaya keterlambatan (BK) tergantung pada kapasitas daya tiap-tiap pelanggan. Untuk daya 450 watt, dikenakan BK sebesar Rp 5000. Sedangkan untuk daya 900 watt dikenakan BK sebesar Rp 10.000, 1300 watt (Rp 1500), 2.200 watt (Rp 20.000), 3500 sampai 6600 watt sebesar Rp 50.000, 6.601 sampai 14.000 watt sebesar 3% dari

tagihan atau minimal Rp 75.000, dan diatas 14.000 watt dendanya sebesar 3% atau minimal Rp 100.000.

Dalam hal ini, pelanggan yang menunggak pembayaran rekening listrik akan dikenai denda dan sanksi pemutusan sementara atau bahkan pembongkaran rampung. Jika pembayaran dilakukan pada rentang 21 Febuari sampai 20 Maret 2010, pelanggan tersebut kena BK sebesar Rp 10.000 dan sanksi pemutusan sementara. Untuk pembayaran pada rentang 21 Maret sampai 20 April 2010, denda BK menjadi Rp 20.000 (2 x Rp 10.000) dan pemutusan sementara. Sedangkan apabila pembayaran setelah tanggal 20 April 2010, BK yang dikenakan menjadi 3 x Rp 10.000 plus pembongkaran rampung.

Sementara bagi para pelanggar yang menggunakan listrik secara ilegal itu sebenarnya akan dikenakan sanksi pidana. Apabila kecurangan yang dilakukan pelanggan dengan mengurangi putaran KWH dengan jumper maka dikenakan denda sebesar Rp 2.400.000. Sedangkan apabila kecurangan yang dilakukan pelanggan dengan cara memperlambat jalannya meter dengan melobangi tutup meter (tutup mika) akan dikenakan denda sebesar Rp 3.600.000. Kendati demikian pihak PLN tidak langsung menggunakan jalur hukum apabila masalah dapat diselesaikan melalui jalur kekeluargaan. Selama pelanggan yang bersangkutan bersedia membayar kerugian atas kecurangan yang mereka lakukan, dan ada juga kebijakan yang

diberikan PLN untuk pelanggan dalam pembayaran denda tersebut. Pelanggan tidak harus membayar secara lunas tetapi dapat mengangsurnya. Selagi masih ada iktikad baik dari pelanggan tersebut.

**b. Pelayanan Operasional di Lapangan Masih Belum di Laksanakan Secara Prima**

Dikarenakan keterbatasan petugas lapangan di PLN yang hanya 10% dari jumlah pegawai yang ada dalam perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang juga dapat menghambat pelaksanakan kerja dilapangan. Pengalaman petugas dilapangan yang masih terbatas dapat mengakibatkan masih ada kesalahan dalam pembacaan meteran penggunaan tenaga listrik.

Selain masih minim nya petugas lapangan serta pengalaman petugas yang masih terbatas, penghabat pelaksanaan kerja dilapangan juga dikarenakan sarana dan prasaran yang disediakan masih kurang. Dengan minim nya kendaraan yang akan digunakan petugas untuk melakukan pelayanan operasional dilapangan dapat mengakibatkan keterlambatan petugas dalam menangani pelayanan operasional dilapangan.

Keterlambatan petugas ini juga dapat mengakibatkan keluhan pelanggan akan ketidak puasan yang mereka dapatkan dalam pelayanan. Selain itu penyebab tidak berjalannya pelayanan

operasional dilapangan secara prima juga disebabkan oleh KWh yang rusak akibat sudah terlalu lama terpakai. Akibatnya, Kwh meter itu tak mampu mengukur pemakaian daya listrik yang digunakan pelanggan.

**c. Terbatasnya Sumber Daya atau Petugas Pelaksana Operasional di Lapangan**

Tidak tercapainya anggaran pendapatan perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang dapat juga disebabkan oleh jumlah kuantitas pegawai dilapangan yang terbilang sangat minim. Hal ini disebabkan karena jumlah petugas yang dilapangan masih sedikit yang melakukan pemeriksaan data penggunaan tenaga listrik berdasarkan meteran.

Petugas bagian lapangan di PLN yang melakukan pemeriksaan rutin dalam penggunaan tenaga listrik pelanggan dikenal dengan nama tim P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik). Data pada perusahaan PLN menunjukkan jumlah petugas bagian lapangan hanya 10% dari jumlah pegawai yang ada dalam perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

Selain itu dari segi pendidikan masih banyak petugas bagian pemeriksaan lapangan yang memilki pengalaman yang terbatas sehingga petugas bagian pemeriksaan tidak menjalankan tugas dengan sesungguhnya. Petugas pemeriksaan lapangan yang

berpengalaman terbatas juga akan menimbulkan suatu masalah yang akan mengakibatkan kerugian terhadap PT. PLN ini sendiri.

Seperti hal yang sering terjadi masih ada pelanggan yang mengeluh akan kesalahan yang dilakukan oleh petugas P2TL. Petugas P2TL melakukan pemutusan sambungan dan pencabutan meteran (KWh Meter) dari rumah pelanggan, sementara pemilik rumah sedang tidak berada ditempat. Selain itu masih ada petugas yang masih salah dalam pembacaan dan pencatatan pemakaian daya listrik yang digunakan pelanggan.

**d. Kurangnya Sarana dan Prasarana untuk Operasional Lapangan**

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang berupa kendaraan, peralatan untuk perbaikan kerusakan listrik serta peralatan k3 yaitu berupa baju, sarung tangan, helm, sepatu pdl.

Peralatan yang digunakan oleh pihak PLN untuk operasional dilapangan sudah sangat lengkap. Kendaraan yang disediakan oleh PLN berupa motor dan mobil, namun jumlah yang disediakan masih sangat minim. Perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang hanya menyediakan 20 buah unit motor dan 6 buah unit mobil. Sementara rute pengawasan lapangan berbeda

tempat ada yang dikawasan sako, sukarami, seduduk putih, talang ratu, dll.

Selain adanya rute yang berbeda ada juga pelanggan yang bermasalah dalam penggunaan listrik, dan biasanya pelanggan menginginkan petugas untuk segera datang memperbaiki kerusakan yang terjadi.

**e. Belum Efektifnya Sistem Pengendalian dan Pengawsan di Lapangan**

Dikarenakan petugas bagian lapangan atau yang sering disebut juga dengan tim P2TL masih sangat minim. Pengalaman petugas yang masih terbatas dalam menangani pemakaian listrik pelanggan juga merupakan salah satu penyebab belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan.

Akibat pengalaman petugas masih terbatas mengakibatkan masih ada keluhan masyarakat pengguna tenaga listrik yang mengeluhkan adanya pemutusan arus listrik yang dilakukan dinilai sepihak. Dalam pembacaan meteran pengunaan tenaga listrik, masih ada petugas yang melakukan kesalahan sehingga mengakibatkan kerugian bagi PLN maupun pelanggan pengguna tenaga listrik.

Penyebab lainnya yang mengakibatkan sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan belum efektif yaitu masih adanya

KWh yang rusak diakibatkan sudah terlalu lama terpakai, mengakibatkan, KWh meter itu tak mampu mengukur pemakaian daya listrik yang digunakan pelanggan. Belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan yang dilakukan PLN juga mengakibatkan masih adanya kebocoroan listrik yang masih sering tejadi dan masih adanya kecurangan yang dilakukan pelanggan dalam menggunakan tenaga listrik.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang yaitu faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung langsung yaitu dikarenakan masih tingginya tingkat kebocoran atau penyusutan daya, sedangkan faktor penyebab tidak langsung yaitu belum efektifnya pemberlakuan sanksi dan belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## A. SIMPULAN

Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan adalah faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu masih tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan dan penentuan target belum realistis. Faktor penyebab tidak langsung yaitu belum efektifnya pemberlakuan sanksi, pelayanan operasional dilapangan masih belum dilaksanakan secara prima, terbatasnya sumber daya atau petugas pelaksana operasional dilapangan, kurangnya sarana dan prasarana untuk operasional lapangan, belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan dilapangan.

Dari pembahasan hasil penelitian diatas faktor-faktor yang paling mempengaruhi tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang yaitu faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu dikarenakan masih tingginya tingkat kebocoran dan kelolosan dalam penggunaan listrik pelanggan yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Faktor penyebab tidak langsung yaitu dikarenakan belum efektifnya pemberlakuan sanksi yang diberikan oleh PT. PLN sehingga masih banyaknya jumlah pelanggan yang melakukan penunggakan dalam pembayaran dan masih adanya kecurangan yang

dilakukan pelanggan dalam penggunaan listrik. Belum efektifnya sistem pengendalian dan pengawasan di lapangan yang dilakukan oleh PT. PLN sehingga masih adanya kebocoran listrik yang terjadi. Faktor-faktor inilah yang paling mempengaruhi tidak tercapainya anggaran pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang adalah Perusahaan PT. PLN (Peresro) Wilayah S2JB Area Palembang seharusnya lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap kawasan-kawasan yang dicurigai sebagai tempat pencurian listrik. Untuk mengatasi pencurian listrik ini, sebaiknya PLN menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian. Maksudnya agar dapat memberikan efek jera kepada pelaku pencurian listrik.

Selain itu perusahaan PLN sebaiknya melakukan sosialisasi tentang bahaya nya pencurian listrik ini yang bukan hanya berdampak terhadapan kerugian perusahaan tetapi juga dapat mengancam keselamatan bagi para pelaku, apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan listrik. Kemudian sebaiknya pihak PLN merencanakan pemakaian *Automatic Meter Reading* (AMR) bagi pelanggan besar. Maksudnya, agar pembacaan meter bisa dipantau langsung dari kantor PLN, sehingga tidak ada lagi manipulasi pemakaian daya oleh pelanggan.

PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang sebaiknya juga menambahkan jumlah petugas lapangan yang berpengalaman baik dalam bidang tersebut. Maksudnya guna mengurangi kesalahan dalam pembacaan dan pencatatan penggunaan listrik pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul Halim. 2001, 2006. **Sistem Pengendalian Manajemen.** Penerbit UPP AMP YPKN. Yogyakarta

Abdul Halim, dkk. 2000. **Sistem Pengendalian Manajemen.** UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Amin Wijaya Tunggal. 2002. **Akuntansi Untuk Koperasi.** Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta.

Anthony Robert, N Dan Vijay Goundarajan. 2002. **Sistem Pengendalian Manajemen.** Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Desi Anggraini. 2010. **Analisis Penyebab Selisih Anggaran dan Realisasi Penjualan dalam Meningkatkan Laba.** Universtitas Muhammadiyah, Palembang (Tidak dipublikasikan).

Dina Lestari. 2010. **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Anggaran Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).** Universitas Muhammadiyah, Palembang (Tidak dipublikasikan)..

Herman Darmawi. 2002. **Manajemen Resiko.** Edisi ke Satu, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Henry Simamora. 2000. **Akuntansi Basis Pengambilan keputusan Bisnis.** Cetakan 1, jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Jujuk Herawati dan Sunarto. 2004. **Anggaran Perusahaan.** Edisi 2. Amus. Yogyakarta.

Matz dan Usry, 2002. **Akuntansi Biaya.** Diterjemahkan oleh Alfonso Sirait dan Herman Wibowo, penerbit Erlangga, Jakarta.

Mulyadi. 2001. **Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa).** Edisi 3. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Munandar. 2000, 2001, 2002. **Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja.** Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Nan Lin Alih Bahasa W. Gulo. 2002. **Metode Penelitian Ekonomi.** Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.

Robert N. Anthony. 2002. **Manajemen Produksi dan Operasi.** Edisi Revisi. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sofyan Assauri. 2002. **Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, Strategi,** PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.

Supriyono. 2005. **Akuntansi Manajemen Proses Perencana,** Edisi Kesatu, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.

Soemarso, SR. 2002. **Akuntansi Suatu Pengantar.** Edisi 5. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sugiono. 2006. **Metodelogi Penelitian Bisnis.** Alfabeta. Jakarta.

Suwardjono. 2002. **Akuntansi Untuk Koperasi.** Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Teguh Pudjo Mulyo. 2000. **Metodelogi Penelitian Ekonomi**, Edisi Revisi PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Welseh. 2000. **Ahli Bahasa.** Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
# FAKULTAS EKONOMI

| JURUSAN | IZIN PENYELENGGARA | AKREDITAS I | GRADE |
|---|---|---|---|
| JURUSAN MANAJEMEN (SI) | : No. 3619/D/T/K-II/2010 | No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 | (B) |
| JURUSAN AKUNTANSI (SI) | : No. 3620/D/T/K-II2010 | No. 044/BAN-PT/Ak-XI/SI/VIII/2011 | (B) |
| MANAJEMEN PEMASARAN ( D.III ) | : No. 3377/D/T/K-II//2009 | No. 005/BAN-PT/Ak-X/DpI-III/VI/2010 | (B) |

amat : Jalan Jendral Ahamd Yani 13 Ulu (0711) 511433 Facsimle 518018 Palembang 30263

بسم الله الرحمن الرحيم

**LEMBAR PERSETUJUAN**
**PERBAIKAN SKRIPSI**

nggal : Selasa / 09 April 2013
: 16.30
: Mepta Rizki
: 22 2010 031.M
: Akuntansi
Skripsi : Sistem Pengendalian Manajemen
: Analisis Faktor_Faktor Penyebab Tidak Tercapainya anggaran Pendapatan pada PT. PLN ( Persero ) Wilaya S2JB Area Palembang.

**DIPERBAIKI** DAN **DISETUJUI** OLEH **TIM PENGUJI** DAN **PEMBIMBING** DAN ENANKAN UNTUK **MENGIKUTI WISUDA**

| NAMA DOSEN | JABATAN | TANGGAL PERSETUJUAN | TANDA TANGAN |
|---|---|---|---|
| Drs. Sunardi, SE, MS.i | Pembimbing | 30 - 4 - 2013 | |
| Drs. Sunardi, SE, MS.i | Ketua Penguji | 30 - 4 - 2013 | |
| M.Orba Kurniawan,SE,M.Si | Ang. Penguji I | 30/4 2013 | |
| Welly,SE,MS.i | Ang. Penguji II | 25 APRIL 2013 | |

Palembang, ……..
A.n. Dekan
Ketua Prodi:Akuntansi

**Rosalina Ghazali,SE,Ak,M.Si**
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

# FAKULTAS EKONOMI
# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

**094/J-10/FE-UMP/SHA/IV/2013**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

**DIBERIKAN KEPADA :**

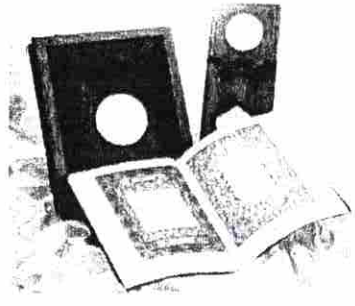

| | | |
|---|---|---|
| **NAMA** | : | **MEPTA RIZKI** |
| **NIM** | : | **222010031.M** |
| **JURUSAN** | : | **Akuntansi** |

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
**Dengan Predikat MEMUASKAN**

Palembang, 03 April 2013

an. Dekan
Wakil Dekan IV

*Unggul dan Islami*

Drs. Antoni, M.H.I.

# SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

| NO | NAME | STUDENT NUMBER |
|---|---|---|
| 1 | MEPTA RIZKI | 22 2010 031 M |

Palembang, 22 Maret 2013

DEKAN

M. Taufiq Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si

NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli, tidak boleh difotokopi)

# PT. PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB
# AREA PALEMBANG

**Kapten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129**

**p. No. : (0711) 357560, 357561** **Facsimile : 357575**
**tak Pos : 1218** **E-mail :** **Website : http: //www.plncabangpalembang.co.id**


Nomor : 0059 / 330 / PLB/ 2013 28 Januari 2013
Surat Sdr. No : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada :

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Jln. Jend. A. Yani 13 ULU
Palembang

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 60/G.17/FE-UMP/KRM/I/2013 tanggal 04 Januari 2013 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data untuk skripsi, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang dapat mengizinkan Mahasiswa Saudara :

| No. | Nama | NIM | Jurusan/Prodi |
|---|---|---|---|
| 1 | Mepta Rizki | 22 2010 031.M | Akuntansi |
| | | | |

Untuk melaksanakan Pengambilan Data untuk Skripsi mulai tanggal 04 Februari 2013 s.d 22 Februari 2013 setiap hari kerja ( Senin s/d Jum'at ) pukul 07.30 WIB s.d 16.00 WIB selama ± 14 ( Empat Belas ) hari kerja di PT. PLN (Persero) W. S2JB – Area Palembang.

Ketentuan – ketentuan yang harus diperhatikan sebagaimana terlampir

Selanjutnya apabila Mahasiswa Saudara tersebut tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PT. PLN (Persero), maka untuk pengambilan data tersebut akan dihentikan.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**MANAJER**

W.S2JB AREA PALEMBANG

**SYARBANI SOFYAN**

**Tembusan :**
**- Sup. ADM & Umum Pada Asman Pelayanan & ADM**

del No. 1001

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

| | | | |
|---|---|---|---|
| NAMA MAHASISWA | : MEPTA RIZKI | PEMBIMBING | |
| NIM | : 222010031 | KETUA | : Drs. SUNARDI, SE., M.Si |
| JURUSAN | : AKUNTANSI | ANGGOTA | : |
| JUDUL SKRIPSI | : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK TERCAPAINYA ANGGARAN PENDAPATAN PADA PT. PLN (Persero) WILAYAH SUMATERA SELATAN JAMBI BENGKULU (WS2JB) AREA PALEMBANG | | |

| NO. | TGL/BL/TH KONSULTASI | MATERI YANG DIBAHAS | PARAF PEMBIMBING | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | KETUA | ANGGOTA | |
| 1 | 15-3-13 | Bab I. II. III | | | Perbaiki |
| 2 | 23-3-13 | Bab I. II. III | | | Acc. |
| 3 | 28-3-13 | Bab IV | | | Perbaiki |
| 4 | 29-3-13 | Bab IV | | | Perbaiki |
| 5 | 2.4.13 | Bab IV | | | Acc. |
| 6 | | Bab V. | | | Acc |
| 7 | | | | | |
| 8 | | | | | |
| 9 | | | | | |
| 10 | | | | | |
| 11 | | | | | |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |
| 15 | | | | | |
| 16 | | | | | |

**CATATAN :**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

**Dikeluarkan di : Palembang**

**Pada tanggal : / /**

**a.n. Dekan**

**Ketua Jurusan**

ROSALINA GHAZALI, SE., Ak., M.Si

# BIODATA PENULIS

| | |
|---|---|
| Nama | : Mepta Rizki |
| Nim | : 22.2010.031.M |
| Tempat Tanggal Lahir | : Palembang, 16 Agustus 1991 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : JL. Kasnariansyah RT/RW 16/06 No.1175 |
| Palembang | |
| Hp/Telp | : 082374844458 |
| Nama Orang Tua | |
| 1. Ayah | : Hasanuddin, SH |
| 2. Ibu | : Irmala |
| Pekerjaan Orang Tua | |
| 1. Ayah | : PNS |
| 2. Ibu | : Ibu Rumah Tangga |

Palembang, April 2013

Penulis

(Mepta Rizki)